

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL-NOVEL KARYA HANUM SALSAEBILA SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Rizqi Maulidiyah, Muhammad Rohmadi, dan Kundharu Saddhono

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: rizqimaulidiyah22@student.uns.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik batin yang dialami para tokoh, nilai-nilai pendidikan, dan relevansi novel-novel karya Hanum Salsaebila dengan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Sumber data yang digunakan berupa dokumen novel-novel dan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis dokumen dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konflik batin yang dialami oleh tokoh di dalam novel-novel didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang diperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh ketiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan superego; (2) nilai-nilai pendidikan dalam novel-novel; (3) novel-novel karya Hanum Salsaebila Rais yang relevan dengan pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: novel, psikologi, nilai pendidikan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan tulisan yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam masyarakat, sejatinya karya sastra tidak hanya mengandung nilai-nilai kehidupan saja, tapi karya sastra juga mengandung keindahan Kosasih (2014:2) menyatakan membaca karya sastra memang tidak hanya untuk kesenangan sebabnya karya sastra sesungguhnya juga miniatur kehidupan dengan berbagai persolannya Berdasarkan pemaparan diatas dapat disintesis karya sastra merupakan suatu hasil ciptakan yang dapat menghasilkan sebuah ciptaan yang dapat dinikmati semua orang.

Pengarang menghayati dengan penuh permenungan dalam menilai kenyataan sosial yang dihadapinya dengan menggunakan style atau medium bahasa metaforis sehingga menghasilkan sebuah karta yang memiliki nilai rasa estetis. Berbagai konflik kehidupan disajikan secara jelas baik dari segi perasaan konflik. Dengan menyajikan berbagai konflik kehidupan sastra secara tidak langsung juga menyentuh sisi kemanusiaan yang biasanya tidak terjamah sama sekali. Oleh karena itu penikmat sastra tidak hanya membaca dari segi karyanya sasja. Melainkan penikmat sastra juga belajar dan memahami tentang makna dan nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Salah satu jenis karya sastra ialah novel. Menurut Warisman (2017:129) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah prosa naratif fiksional. Bentuknya panjang dan kompleks yang menggambarkan secara imajinatif pengalaman manusia. Novel menyajikan sebuah cerita yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik (Rokhmansyah, 2014:32). Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disintesis novel merupakan sebuah ungkapan perasaan mengandung cerita kehidupan seseorang yang kompleks.

Menurut Endraswara (2011:96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Siswanto (2004:32) menyatakan mengemukakan psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bersaksi terhadap diri dan lingkungannya, dengan demikian gejala kejiwaan dapat tertangkap lewat tokoh dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan psikologi sastra merupakan kejiwaan dalam diri seseorang yang diperankan tokoh melalui sebuah karya sastra.

Dalam sebuah karya sastra termuat nilai-nilai atau sesuatu yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Nilai merupakan sesuatu yang berharga dan dicari oleh manusia. Menurut Ismawati (2014: 18) nilai ialah sesuatu yang penting dan mendasar dalam kehidupan manusia, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari beragam pengalaman dedan seleksi perilaku yang ketat. Purwaningstyastuti (2014:6) memaparkan macam-macam nilai pendidikan, yakni nilai pendidikan religius, moral atau etika, sosial, estetika, dan adat/budaya.

Pendidikan adalah tempat dimana seseorang berproses. Menurut Hadi (2003:17) berarti membimbing anak. Dalam pendidikan ada suatu proses yang disebut pembelajaran. Pembelajaran menjadikan seseorang mengerti tentang suatu ilmu. Menurut Degeng (Uno, 2012:2) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan

Jika ditinjau dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diujarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai dengan SMA atau sederajat sastra merupakan salah satu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran sastra ditanamkan tentang pengetahuan karya sastra (kognitif), ditumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra (afektif), dan dilatih keterampilan menghasilkan karya sastra (psikomotor). Secara material pembelajaran sastra harus diarahkan sebagai bentuk aktualisasi budaya nasional dan usaha menumbuhkan kecintaan siswa (sebagai generasi bangsa) terhadap karya-karya sastra anak bangsa. Secara esensial pada bagian tertentu guru dapat mengarahkan dan memantapkan perilaku pada kearifan nasional untuk menumbuhkan karakteristik siswa yang normatif.

Pembelajaran sastra sebaiknya tidak lagi hanya diarahkan tetapi dilaksanakan menggunakan media yang tepat. Pemilihan karya sastra yang akan digunakan juga harus diperhatikan dengan baik. Karya sastra yang dapat dijadikan media pembelajaran sastra ada beberapa jenis, seperti, novel, cerita pendek, puisi, pantun, dan lain-lain. Pembelajaran sastra di SMA masih memerlukan media untuk menunjang pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Karya sastra merupakan bentuk kegiatan imajinatif, kreatif, dan produktif (Hendrawansyah, 2018:1).

Novel berjudul *Faith and The City* dan *I'm Sarahza* karya Hanum Salsaebila Rais memiliki tiga sudut pandang berbeda, kita akan mendapat keutuhan cerita yang begitu inspiratif tapi juga sangat mengharukan. Berdasarkan cerita nyata pengarang, mengandung aspek humanisme dan moral. Amanat yang disampaikan mudah diserap karena menceritakan konflik batin seorang istri yang besar keinginan memiliki keturunan namun sang suami tetap mendapiminginya untuk menguatkan sang istri. Kesabaran menjadi modal utama mereka dalam mengarungi rumah tangga yang bahagia. Novel *Faith and The City* mengisahkan antara impian yang berbenturan dengan iman dan cinta. Dalam kedua novel tersebut pra tokoh dihadapkan pada konflik kehidupan, dengan menggunakan pendekatan psikologi dapat digunakan untuk membedah kejiwaan karya sastra ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam mengenai konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel-novel karya Hanum Salsaebila Rais. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji novel-novel karya Hanum Salsaebila Rais, sebagai kajian psikologi sastra dan nilai pendidikan serta relevansinya dengan pembelajaran sastra di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Data dalam penelitian ini berupa teks sastra yang berasal dari novel-novel karya

Hanum Salsaebila Rais, diterbitkan oleh Republika tahun 2018 dan Faith and The city, diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen berupa novel-novel. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel I'm Sarahza berdasarkan kisah nyata tentang pendidikan, agama dan cinta. Terdapat beberapa konflik batin yang terdapat didalam novel tersebut.

Manusia bilang di mana ada kehidupan, di situ ada harapan. Tapi bagiku, ruh yang telah dinasibkan di Lauhul Mahfudz, selama manusia memelihara harapan, maka aku akan selalu hidup. Dari Alam Rahim, aku menyaksikan bagaimana kedua orangtuaku jatuh bangun memerolehku. Melewati puluhan terapi, menghadapi ratusan jarum suntik, sayatan pisau operasi, berkali inseminasi dan gagal bayi tabung, bahkan sampai harus melalui badai depresi. Meski segala ilmu manusia akhirnya bertekuk lutut pada Pencipta Ilmu Segala Ilmu, kedua orangtuaku tak menyerah. Bahkan setelah ibu menjadi 'tak sempurna' karena upayanya. Tahukah apa yang membuat Pencipta bisa Luluh pada hamba-Nya? Dengan segala usaha dan penyerahan diri sepenuhnya, akhirnya takdirku ke dunia dihantarkan oleh ribuan malaikat yang bersujud pada manusia-manusia yang sabar dan berupaya.

Dalam beberapa kutipan diatas, terdapat konflik batin dian yang selama ini ia impikan. Ia ingin mempunyai keturunan, ia sampai jatuh bangun, dan usahanya untuk mempunyai keturunan berbuah manis. Ia mendapatkan keturunan dari penantian panjang yang selama ini. Dan Ia tahu benar bagaimana orang tua berjuang keras mendapatkannya dan menjaganya. Tapi ia sangat yakin, usaha tidak akan mengkhianati hasil.

Hanum berada pada situasi, memilih karir sebagai wartawan atau karir sebagai istri sholehah, yang setia menemani Rangga. Demikian pun Rangga, memilih masa depan Ph.D atau mendukung Hanum mewujudkan mimpinya. Pilihan telah diputuskan sejak Rangga melihat raut wajah dan sorot mata istrinya saat mendengarkan tawaran dari Cooper—sesaat sebelum British Airways bertolak dari New York ke Wina.

Dalam kutipan tersebut, Hanum sangat bimbang dengan keputusan yang akan ia putuskan karena mneyangkut karir dan kehidupan pribadinya. Kejolak batin yang ia rasakan membuat semuanya harus ia pikirkan sungguh-sungguh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Konflik batin yang dialami oleh tokoh di dalam novel-novel didasarkan pada teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yang diperoleh gambaran tentang struktur kepribadian tokoh yang dipengaruhi oleh ketiga sistem kepribadian yaitu id, ego, dan superego; (2) nilai-nilai pendidikan dalam novel-novel; (3) novel-novel karya Hanum Salsaebila Rais yang relevan pada pembelajaran sastra di SMA.

REFERENSI

- Ahmed, S. 2012. Sigmund Freud's Psychoanalytic Theory Oedipus Complex: A Critical Study With Reference To D. H. Lawrence's "Sons And Lovers". *International Journal of English and literature*. 3, (3.) 60-70
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra. Teori, langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Medd Press.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

- Minderop, A. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. 2007. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rais, H. S., dan Almahendra, R. 2015. *Hanum & Rangga: Faith and the City*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rais, H. S., dan Almahendra, R. *Im Sahraza* Jakarta: Republika.
- Waluyo, H. J. 2011. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.